BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dari penelitian yang akan dilaksanakan. Objek penelitian memuat tentang variable-variabel penelitian beserta karakteritik-karakteristik/unsur-unsur yang akan diteliti, populasi penelitian, sampel penelitian, unit sampel penelitian dan tempat penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 dalam aspek permodalan koperasi. Adapun subjek penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Subang, para pengurus KSP dan anggota KSP yang masih aktif.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan "cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan". Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode yang digunakan dalam penelitian mengenai implementasi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 dalam aspek permodalan koperasi simpan pinjam (KSP) di Kabupaten Subang ini adalah metode deskriptif analitis.

Surakhmad (1994:139) yang menjelaskan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengadakan deskripsi untuk pemecahan

masalah yang ada pada masa sekarang". Selain itu metode deskriptif analisis ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

> "Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang actual, dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analitik)."

Arikunto (2009: 234) mengemukakan bahwa:

> "Dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan."

Sedangkan Suryabrata (2012: 76) mengemukakan pengertian penelitian deskriptif secara harfiah yakni "…adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian."

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas mengenai penelitian deskriptif dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena atau kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi, yang nantinya akan dianalisa mengenai masalah yang terjadi dan bagaimana pemecahan masalah tersebut. Untuk mengadakan analisa, seharusnya terlebih dahulu telah mempunyai satu cara berpikir, cara pengupasan, dengan referensi atau titik tolak tertentu.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Riduwan (2010: 237) menyatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Sementara, Arikunto (2010: 173), mengemukakan pendapatnya mengenai populasi, yaitu: "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi."

3.3.1.1 Populasi Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Subang sejumlah 23 KSP, akan tetapi koperasi yang aktif melaksanakan RAT hanya 11 KSP.

3.3.1.2 Populasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Populasi anggota KSP di Kabupaten Subang terdapat 2.086 anggota yang tersebar di masing-masing KSP, berikut adalah tabel jumlah anggota di masing-masing KSP :

Tabel 3.1
Jumlah Anggota KSP di Kabupaten Subang

No	Nama Koperasi	Jumlah Anggota
1	Fajar Mandiri	75
2	Gapoktan Sadulur	39
3	Warga Karya	20
4	Karya Utama	100
5	Mulana Jaya	420
6	Tunas Artha Mandiri	21
7	Sinar Makmur	150
8	Triana Karya	500
9	Terbit Mutiara	70
10	Bina Swadaya Subang	666
11	Citra Mandiri Lestari	25
	Jumlah	2086

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi. Arikunto (2010: 174) mendefinisikan bahwa "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel."

3.3.2.1 Sampel Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk KSP adalah sampel total sesuai dengan pendapat Surakhmad (1994:100) bahwa "sampel yang jumlahnya sama dengan populasi sering disebut sampel total". Penentuan sampel ini mengacu pada pendapat Arikunto (2010:176) bahwa "apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya". Sampel dalam penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam di Kabupaten Subang sebesar 11 KSP, daftar tabel sampel KSP di Kabupaten Subang adalah sebagai berikut

Tabel 3.2
Daftar Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Subang

No	Nama Koperasi	Alamat		Badan Hukum	
		Desa	Kec.	Tgl	Nomor
1	Fajar Mandiri	Tambakan	Jalancagak	20/02/04	536/BH/KDK.10.11/II/04
2	Gapoktan Sadulur	Jatireja	Compreng	13/03/99	93/BH/KDK.10.11/III/99
3	Warga Karya	Soklat	Subang	20/06/03	528/BH/KDK.10.11/VI/03
4	Karya Utama	Jatireja	Compreng	10/03/03	519/BH/KDK.10.11/III/03
5	Mulana Jaya	Kalijati Timur	Kalijati	12/03/01	482/BH/KDK.10.11/III/01
6	Tunas Artha Mandiri	Pasirkareumbi	Subang	04/06/09	139/PAD/MENEG.1/VI/09
7	Sinar Makmur	Pasirkareumbi	Subang	20/11/03	534/BH/KDK.10.11/XI/03
8	Triana Karya	Pasirkareumbi	Subang	15/03/04	538/BH/KDK.10.11/III/04
9	Terbit Mutiara	Gunung Sembung	Pagaden	17/06/10	518/BH/668/DISKOP dan UMKM
10	Bina Swadaya Subang	Sukamulya	Pagaden	20/04/09	518/BH/6336DISKOP dan UMKM
11	Citra Mandiri	Panglejar	Subang	01/09/13	177/PAD/MKUMKM.2/XI/13

Lestari	

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kab.Subang

3.3.2.2 Sampel Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Jumlah anggota koperasi simpan pinjam secara keseluruhan sebanyak 2086 anggota yang aktif. Untuk penarikan sampel peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada untuk diteliti, dan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$ (Riduwan, 2010: 65)

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Taraf kesalahan (10%)

Sehingga jumlah sampel yang diambil berdasarkan rumus tersebut adalah :

$$n = \frac{2086}{1 + 2086\ (0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{2086}{1 + 2086\ (0{,}01)}$$

$$n = \frac{2086}{1 + 20{,}86}$$

$$n = \frac{2086}{21{,}86}$$

$n = 95{,}43$ = 96 dibulatkan

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 96 anggota sebagai sampel.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel wilayah. Sampel wilayah adalah teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi (Arikunto, 2010:182).

Adapun tahap-tahap dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

a. Mendata seluruh KSP yang akan dianalisis
b. Menentukan besarnya alokasi sampel masing-masing KSP sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \; x \; n$$ (Riduwan, 2010: 65)

Dimana :

N = Jumlah populasi seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

Dalam penarikan sampel anggota KSP dilakukan secara proporsional, yang dapat dilihat pada tabel 3.3:

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Anggota Dari Masing-Masing KSP

No	Nama Koperasi	Jumlah Anggota	Sampel
1	Fajar Mandiri	75	75/2086 x 96 = 4
2	Gapoktan Sadulur	39	39/2086 x 96 = 2
3	Warga Karya	20	20/2086 x 96 = 1
4	Karya Utama	100	100/2086 x 96 = 5
5	Mulana Jaya	420	420/2086 x 96 = 19
6	Tunas Artha Mandiri	21	21/2086 x 96 = 1
7	Sinar Makmur	150	150/2086 x 96 = 7
8	Triana Karya	500	500/2086 x 96 = 23
9	Terbit Mutiara	70	70/2086 x 96 = 3
10	Bina Swadaya Subang	666	666/2086 x 96 = 30
11	Citra Mandiri Lestari	25	25/2086 x 96 = 1
	Total	2086	96

Sumber : Data Dinas Koperasi dan UMKM Kab.Subang (Data diolah)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian menentukan kualitas yang dikumpulkan dan data menentukan kualitas penelitiannya, karena itu pengumpulan data harus mendapatkan penggarapan yang cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi observasi

Studi observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni, 2006:104). Dalam menggunakan studi observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

2. Teknik Angket

Arikunto (2010: 194) menyatakan bahwa "Angket atau Kuisioner yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi sampel dalam". Sebelum angket atau kuisioner disusun, harus dilakukan prosedur sebagai berikut :

a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket atau kuisioner.
b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket atau kuisioner.
c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukanan teknik analisisnya.

3. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Hal ini sependapat dengan Teguh (2005: 136) yang mengemukakan bahwa "Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung,

dalam wawancara ini terjadi interaksi komunikasi antara pihak peneliti selaku penanya dan responden selaku pihak yang diharapkan memberikan jawaban."

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Moleong (2007: 190) mengungkapkan bahwa "Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan."

Peneliti menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

4. Studi Dokumentasi

Arikunto (2010: 274) mengemukakan bahwa "Studi Dokumentasi, yaitu studi yang digunakan dalam hal-hal atau variable yang berupa catatan,transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan sesuai dengan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket menurut Arikunto (2006:151) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai implementasi UU No.17 tahun 2012 dalam aspek permodalan koperasi simpan pinjam.

2. Menentukan objek yang menjadi responden, yaitu koperasi simpan pinjam di kabupaten Subang.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
4. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
5. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup.
6. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala *likert* dengan ukuran ordinal.
7. Menyebarkan angket
8. Mengelola dan menganalisis angket.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert* dan skala *semantic deferential*. Menurut Sugiyono (2002: 86) menyatakan bahwa "*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial." Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis ketentuan skala yang digunakannya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban		Skor
SS	= Sangat Setuju	5
S	= Setuju	4
KS	= Kurang Setuju	3
TS	= Tidak Setuju	2
STS	= Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2010: 87)

Sedangkan skala pengukuran yang berbentuk *semantic deferential* yang dikembangkan oleh Osgood. Tujuan penggunaan skala *semantic deferentaial* menurut Sugiyono (2002: 91) menyatakan bahwa "…digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun *checklist"*. Skala ini tersusun dalam satu garis kontinum yang jawabannya sangat positifnya terletak di bagian angka yang paling tinggi atau di sebelah kiri garis dan jawabannya yang sangat negative tertelak di bagian angka yang paling kecil atau di sebelah kanan garis. Data yang diperoleh adalah data interval dan digunakan untuk mengukur sikap/karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

Gambar 3.1 Semantic Deferential

Keterangan :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Agak Tidak Setuju

4 = Netral / Ragu-Ragu

5 = Agak Setuju

6 = Setuju

7 = Sangat Setuju

3.6 Pengujian Instrumen

Analisis instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian.

3.6.1 Uji validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner atau angket yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Untuk menguji validitas instrumen (pertanyaan) ini menggunakan alat bantu *Microsoft Excel 2007*. Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan dan dilakukan untuk menguji validitas kuesioner menurut Fathoni (2006: 122) adalah sebagai berikut:

a. Susun daftar pertanyaan dengan skala nilai, untuk alternative jawaban yang tersedia, antara 1-5 dan 1-7.
b. Gunakan daftar pertanyaan tersebut dalam uji petik wawancara
c. Cantumkan nilai hasil uji petik tersebut ke dalam tabulasi data hasil wawancara.
d. Susun data nilai hasil wawancara yang diperoleh ke dalam tabulasi perhitungan (tabel analisis data).
e. Gunakan rumus *product moment* untuk menguji validitas untuk tiap nomor pertanyaan yang ada pada daftar pertanyaan berdasarkan data hasil wawancara pada tabulasi hasil wawancara tersebut. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{r}_{hitung} = \frac{\sum XY - \frac{(\Sigma X).(\Sigma Y)}{N}}{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]} \qquad \text{(Sudjana, 2009: 144)}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi
X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item
Y = skor total item pertanyaan
$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
N = jumlah responden

f. Bandingkan skor (nilai) R_h (R-hitung) yang dicapai dengan nilai R_t (R-tabel) pada baris ke (N-2) pada taraf signifikan tertentu, 5% atau 1%.

g. Bila R_h lebih besar daripada R_t berarti pertanyaan nomor yang diuji adalah valid, sebaliknya bila R_h lebih kecil dari R_t berarti pertanyaan nomor yang diuji tidak valid.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, diperoleh hasil pengujian validitas alat ukur untuk masing-masing angket yakni angket yang diisi oleh pengurus dan angket yang diisi oleh anggota.

a. Angket Pengurus

Pengujian validitas alat ukur implementasi UU No.17 Tahun 2012 dalam aspek permodalan di Koperasi Simpan Pinjam yang terdiri dari 3 dimensi dan 27 item yang diujikan pada 15 respoden, didapat bahwa semua item soal valid. Berikut ini disajikan hasil uji coba validitas empiris angket untuk pengurus pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Angket Pengurus

No.Item	Implementasi UU No.17 Tahun 2012 dalam Aspek Permodalan			
	Dimensi	r_{tabel}	r_{hitung}	Ket.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengetahuan	0.46	0.77	Valid
2	UU No.17	0.46	0.80	Valid
3	Tahun 2012	0.46	0.95	Valid
4		0.46	0.82	Valid
5	Kendala	0.46	0.61	Valid
6	Penerapan UU	0.46	0.57	Valid
7	No.17 Tahun	0.46	0.49	Valid
8 A	2012	0.46	0.48	Valid
B		0.46	0.47	Valid
C		0.46	0.64	Valid
D		0.46	0.49	Valid

E		0.46	0.52	Valid
9	Prospek	0.46	0.64	Valid
10 a	Pengembangan	0.46	0.58	Valid
B	Koperasi	0.46	0.49	Valid
C	Simpan Pinjam	0.46	0.49	Valid
D	(KSP)	0.46	0.54	Valid
E		0.46	0.74	Valid
Lanjutan…				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
F		0.46	0.64	Valid
G		0.46	0.61	Valid
11 a		0.46	0.46	Valid
B		0.46	0.79	Valid
C		0.46	0.48	Valid
D		0.46	0.48	Valid
E		0.46	0.59	Valid
F		0.46	0.53	Valid
G		0.46	0.48	Valid

Sumber : Angket Penelitian Pengurus (Data diolah)

Dari uji validitas penelitian pada tabel 3.5 diatas, dapat diketahui bahwa ke 27 butir soal dinyatakan valid, yang berarti soal tersebut layak untuk dijadikan instrument penelitian kepada pengurus Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

b. Angket Anggota

Pengujian validitas alat ukur implementasi UU No.17 Tahun 2012 dalam aspek permodalan di Koperasi Simpan Pinjam yang terdiri dari 13 item soal yang diujikan pada 45 respoden, didapat bahwa semua item soal valid. Berikut ini hasil uji coba validitas empiris angket untuk pengurus pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6

Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Angket Anggota

No.Item	Implementasi UU No.17 Tahun 2012 dalam Aspek Permodalan		
	r_{tabel}	r_{hitung}	Ket.
1	0.28	0.65	Valid
2	0.28	0.66	Valid
3	0.28	0.69	Valid
4	0.28	0.60	Valid
5	0.28	0.56	Valid
6	0.28	0.63	Valid

7	0.28	0.66	Valid
8	0.28	0.55	Valid
9	0.28	0.43	Valid
10	0.28	0.53	Valid
11	0.28	0.42	Valid
12	0.28	0.30	Valid
13	0.28	0.47	Valid

Sumber : Angket Penelitian Anggota (Data diolah)

Dari uji validitas penelitian pada tabel 3.6 diatas, dapat diketahui bahwa ke 13 butir soal dinyatakan valid, yang berarti soal tersebut layak untuk dijadikan instrument penelitian kepada anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Fathoni (2006: 125) mengemukakan bahwa "Reliabilitas selain berarti ketelitian dalam melakukan pengukuran juga dapat diartikan sebagai ketelitian alat ukur yang digunakan." Sedangkan Arikunto (2010: 221) menyatakan bahwa

> "Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian pada suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena intsrumen itu sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga."

Seperti halnya pada perhitungan validitas data, perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini juga mengunakan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

Pengujian Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah :

a. Mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belah pertama dan kelompok skor butir bernomor genap sebagai belah kedua.
b. Mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua, dan akan diperoleh harga r_{xy} dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}} \qquad \text{(Arikunto, 2010: 213)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi
N = Jumlah Responden
∑X = Jumlah skor X
∑Y = Jumlah skor Y
∑XY = Jumlah skor X dan skor Y

c. Menghitung indeks reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown*, yaitu :

$$r_{11} = \frac{2x \quad r_{1/2\,1/2}}{(1 + \quad r_{1/2\,1/2})} \qquad \text{(Arikunto, 2010: 223)}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebut sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut :

a) Jika $r_{11} > r_{tabel}$ dikatakan reliabel.
b) Jika $r_{11} < r_{tabel}$ dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, diperoleh hasil pengujian reliabilitas alat ukur untuk masing-masing angket yakni angket yang diisi oleh pengurus dan angket yang diisi oleh anggota.

a. Angket Pengurus

Uji reliabilitas untuk angket pengurus dapat dilihat dalam tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Angket Pengurus

Dimensi	No. Item	Varian Item	Jumlah Varian Item	Total Varian Item	Reliabilitas	r_{tabel}	Ket.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pengetahuan UU	1	0.28	1.08	2.98	0.68	0.46	Reliabel
No.17 Tahun	2	0.35	1.08	2.98	0.68	0.46	Reliabel

2012	3	0.21	1.08	2.98	0.68	0.46	Reliabel
	4	0.24	1.08	2.98	0.68	0.46	Reliabel
Kendala	5	0.74	5.24	11.88	0.64	0.46	Reliabel
Penerapan UU	6	0.81	5.24	11.88	0.64	0.46	Reliabel
No.17 Tahun	7	0.27	5.24	11.88	0.64	0.46	Reliabel
2012	8 a	0.69	5.24	11.88	0.64	0.46	Reliabel
	B	0.71	5.24	11.88	0.64	0.46	Reliabel
	C	0.98	5.24	11.88	0.64	0.46	Reliabel
	D	0.64	5.24	11.88	0.64	0.46	Reliabel
Lanjutan… (1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	E	0.40	5.24	11.88	0.64	0.46	Reliabel
Prospek	9	0.92	13.76	65.12	0.84	0.46	Reliabel
Pengembangan	10 a	0.95	13.76	65.12	0.84	0.46	Reliabel
Koperasi Simpan	B	0.49	13.76	65.12	0.84	0.46	Reliabel
Pinjam	C	0.81	13.76	65.12	0.84	0.46	Reliabel
	D	0.69	13.76	65.12	0.84	0.46	Reliabel
	E	0.74	13.76	65.12	0.84	0.46	Reliabel
	F	0.60	13.76	65.12	0.84	0.46	Reliabel
	G	0.66	13.76	65.12	0.84	0.46	Reliabel
	11 a	1.21	13.76	65.12	0.84	0.46	Reliabel
	B	1.12	13.76	65.12	0.84	0.46	Reliabel
	C	1.12	13.76	65.12	0.84	0.46	Reliabel
	D	0.64	13.76	65.12	0.84	0.46	Reliabel
	E	1.52	13.76	65.12	0.84	0.46	Reliabel
	F	1.07	13.76	65.12	0.84	0.46	Reliabel
	G	1.21	13.76	65.12	0.84	0.46	Reliabel

Sumber : Angket Penelitian Pengurus (Data diolah)

Berdasarkan tabel 3.7 menunjukkan bahwa instrument penelitian pengurus pada setiap butir soal masing-masing dimensi dalam penelitian ini merupakan instrument yang reliabel atau dapat dipercaya.

b. Angket Anggota

Uji reliabilitas untuk angket anggota dapat dilihat dalam tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Angket Anggota

No.Item	Varian Item	Jumlah Varian Item	Total Varian Item	Reliabilitas	r_{tabel}	Ket.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	1.23	9.85	37.2	0.79	0.46	Reliabel
2	1.40	9.85	37.2	0.79	0.46	Reliabel
3	0.72	9.85	37.2	0.79	0.46	Reliabel
4	0.53	9.85	37.2	0.79	0.46	Reliabel
Lanjutan…						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5	0.61	9.85	37.2	0.79	0.46	Reliabel
6	0.36	9.85	37.2	0.79	0.46	Reliabel
7	0.37	9.85	37.2	0.79	0.46	Reliabel
8	0.66	9.85	37.2	0.79	0.46	Reliabel
9	0.52	9.85	37.2	0.79	0.46	Reliabel
10	0.88	9.85	37.2	0.79	0.46	Reliabel
11	0.70	9.85	37.2	0.79	0.46	Reliabel
12	0.98	9.85	37.2	0.79	0.46	Reliabel
13	0.92	9.85	37.2	0.79	0.46	Reliabel

Sumber : Angket Penelitian Anggota (Data diolah)

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa instrument penelitian anggota pada setiap butir soal dalam penelitian ini merupakan instrument yang reliabel atau dapat dipercaya.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan suatu penelitian. Tahap-tahap penelitian deskriptif menurut Moleong (2000: 86) menyajikan tiga tahapan yaitu :

1. Tahap Pra-Lapangan

   Ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan yakni :

   a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan suatu penelitian kualitatif berisi (1) Latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian; (2) Kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus, rumusan masalah, hipotesis kerja, kesesuaian paradigma dengan teori substanti yang mengarahkan inkuiri; (3) Pemilihan lapangan atau setting penelitian; (4) Penentuan jadwal penelitian; (5) Pemilihan alat penelitian; (6) Rancangan pengumpulan data; (7) Rancangan analisis data; (8) Rancangan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian; (9) Rancangan pengecekan kebenaran data.

b. Memilih lapangan penelitian

Pemilihan lapangan penelitian dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan dengan mempelajari serta mendalami focus serta rumusan masalah penelitian, untuk itu perlu dilihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan atau tidak. Selain itu perlu memperhatikan keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, untuk mempertimbangkan penentuan lokasi penelitian.

c. Mengurus perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan untuk mengetahui situasi dan kondisi daerah tepat penelitian yang akan dilakukan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya ebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian oleh eneliti dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

g. Persoalan etika penelitian

Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, sehingga perlu diperhatikan peroalan etika dalam penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Uraian tentang tahap kegiatan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu :

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
   1) Pembatasan latar dan peneliti
   2) Penampilan
   3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
   4) Jumlah waktu studi
b. Memasuki lapangan
   1) Keakraban hubungan
   2) Mempelajari bahasa
   3) Peranan peneliti
c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
   1) Pengarahan batas studi
   2) Mencatat data
   3) Petunjuk tentang cara mengingat data
   4) Kejenuhan, keletihan dan istirahat
   5) Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan
   6) Analisis di lapangan

3. Tahap Analisis Data

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam tahap pelaporan yaitu :

a. Mengecek lembar jawaban

Angket yang telah diisi oleh koperasi simpan pinjam dikumpulkan kembali sesuai dengan jumlah sampel, kemudian menghitung jumlah angket yang dikembalikan dan memeriksa kelengkapan jawaban peserta didik tiap item angket.

b. Tabulasi data

Tabulasi data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai frekuensi jawaban koperasi simpan pinjam. Ada dua kriteria untuk menentukan jawaban, yaitu:

1) Koperasi simpan pinjam menjawab salah satu alternative jawaban, sehingga jumlah frekuensi sama dengan jawaban koperasi simpan pinjam.
2) Koperasi simpan pinjam dapat menjawab lebih dari satu jawaban, sehingga jawaban tiap item menunjukkan jawaban yang bervariasi.

c. Mengolah data

1) Pengolahan data
2) Pembahasan hasil penelitian
3) Kesimpulan
4) Implikasi dan rekomendasi

3.8 Prosedur Pengolahan Data Dan Teknik Analisis Data

Setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah mengolah serta menganalisis data. Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang dapat diinterpretasikan, sehingga dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase, yaitu persentase dari jawaban angket yang disebarkan kepada koperasi simpan pinjam (KSP) di Kabupaten Subang. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data yaitu pemeriksaan atau pengecekan terhadap kemungkinan adanya kesalahan dalam daftar pertanyaan.

2. Mentabulasi data yaitu proses pengelompokkan data dengan cara menjumlahkannya kemudian memasukkan data kedalam tabel-tabel, sehingga data diketahui frekuensinya.
3. Menganalisa data yaitu proses analisa data dengan menggunakan uji statistika yang bertujuan untuk menginterpretasikan data supaya diperoleh kesimpulan.

Rumus untuk menghitung persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah koperasi simpan pinjam (KSP)

100% = Bilangan tetap

Rumusan tersebut digunakan untuk mendapatkan angka persentase jawaban Koperasi Simpan Pinjam (KSP) pada angket, dengan alternatif jawaban lebih dari satu, setelah data dipresentasekan kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria, sebagai berikut :

100 %	: Seluruhnya
76% - 99%	: Sebagian besar
51% - 75%	: Lebih dari setengahnya
50%	: Setengahnya
26% - 49%	: Kurang dari setengahnya
1% - 25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak satu pun

Keuntungan menggunakan persentase sebagai alat untuk menyajikan informasi adalah dengan persentase tersebut pembaca laporan penelitian akan

mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap bagian (aspek) di dalam keseluruhan konteks yang sedang dibicarakan. Dengan hanya mengetahui frekuensi saja kurang dapat ditangkap makna informasi di dalam keseluruhan hasil penelitiannya. Jadi, seluruh langkah kegitan diatas harus terlaksana sebaik mungkin, sehingga hasil informasi-informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibaca dan dipahami dengan jelas serta dapat dimanfaatkan dikemudian hari.

Selain menggunakan persentase dalam penyajian informasi, peneliti juga menggunakan ukuran pemusatan data, yakni suatu nilai data dari serangkaian data yang dapat mewakili data tersebut (Siregar, 2010:20).

a. Central Tendency

1) Mean

Rata-rata hitung (mean) adalah jumlah nilai dalam kelompok data dibagi dengan banyaknya nilai**.** Rumus untuk mean sampel adalah:

$\bar{x} = \sum X / n$

(Kazmier, 2004:19).

2) Median

Median dari sebuah kelompok adalah nilai yang berada di tengah dari kelompok tersebut ketika semua anggota kelompok disusun secara menaik ataupun menurun berdasarkan nilainya. Untuk sebuah kelompok dengan jumlah anggota genap, mediannya adalah nilai tengah antara dua nilai yang berdampingan dengan nilai tengahnya. Jika nilai-nilainya didalam kelompok berjumlah sangat banyak, rumus berikut berguna untuk menghitung median dalam sebuah kelompok yang sudah diurutkan, yaitu:

$Med = X_{[(n/2) + (1/2)]}$ (Kazmier, 2004:19).

3) Mode/ Modus

Modus (mode) adalah nilai yang paling sering dijumpai dalam sekelompok nilai. Distribusi seperti ini disebut *unimodal*. Pada sekelompok kecil data yang tidak mengandung nilai yang berulang, tidak ada modus. Jika dua nilai yang berdampingan mempunyai frekuensi yang relatif besar, distribusi tersebut disebut sebagai bimodal. Distribusi ukuran dengan beberapa modus disebut sebagai multimodal (Kazmier, 2004:19).

b. Dispersion

1) Standar Deviasi

Standar deviasi adalah akar kuadrat variansi. Ciri-ciri utama standar deviasi adalah: a) memiliki satuan yang sama seperti data aslinya, b) memiliki akar kuadrat dari jarak kuadrat rata-rata terhadap nilai rata-rata, c) nilainya pasti positif, d) merupakan ukuran disperse yang paling sering dilaporkan (Lind,Marchal& Wathen, 2007:110).

Rumus standar deviasi adalah:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\Sigma(x_i - \mu)^2}{N}} \; atau \; \sqrt{\frac{\Sigma x_i^2 - \frac{(\Sigma x_i)^2}{N}}{N}}$$

(Lind, Marchal, & Wathen, 2007:110).

2) Minimun

Minimum adalah nilai terendah dari suatu data (Kurniawan, 2010:15).

3) Maksimum

Maksimum adalah nilai tertinggi dari suatu data (Kurniawan, 2010:15).